

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA DINAS PARIWISATA KOTA MANADO

Intan Bella Putri Rumagit¹, Herman Karamoy², Dhullo Afandi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : ¹prumagit42@gmail.com, ²hkaramoy@yahoo.com, ³afandiafandibaksh@gmail.com

ABSTRACT

Value For Money is the concept of administering public institutions based on three main elements: 1) Economics, the extent to which government agencies reduce production resources while avoiding unnecessary costs. 2) Efficiency, which is a maximum result using the minimum possible input or using the lowest input to get a certain result. 3) Effectiveness, is the level of obtaining program results with predetermined objectives, or in short, the comparison of outcomes and outputs. The purpose of this study was to: determine whether the performance of the activity program at the Manado City Tourism Office has met the Value For Money requirements from the elements of Economy, Efficiency, and Effectiveness. Data obtained by conducting interviews and documentation. The analytical method used in this thesis research is a qualitative descriptive method in which each data collected is analyzed and then a conclusion is drawn. The results obtained that the Manado City Tourism Office's activity program in 2020 has fulfilled the Value For Money requirements by showing economic, efficient, and effective results.

Keywords : *Economy, Efficiency, Effectiveness*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah elemen yang penting bagi pertumbuhan dan pembangunan suatu daerah jika berhasil dikelola dengan baik. Bidang pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor tercepat pertumbuhannya yang didukung dengan anggapan bahwa Indonesia memiliki potensi wisata yang besar di setiap daerahnya. Pemerintah memegang peran penting dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah sebagai fasilitator dapat diaplikasikan dalam hal penyediaan sarana prasarana atau infrastruktur yang ditanggung dinas atau pemerintah. Selain itu, melakukan beraneka ragam strategi lewat program kegiatan sehingga dapat terlaksana sasaran yang diinginkan. Untuk mengetahui apakah program kegiatan dilaksanakan dengan benar sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembangaan.

Untuk mencapai hasil pengukuran yang objektif dan lengkap yang termasuk ciri-ciri nyata dan tidak berwujud, sistem pengukuran harus dirancang agar representatif dan aplikatif.

Terdapat beberapa metode pengukuran kinerja, yaitu *balanced score card* dan *value for money*. Dalam metode *balanced score card* mempunyai empat perspektif yang dinilai yaitu perspektif keuangan (*financial*), perspektif konsumen (*consumer*), perspektif bisnis/intern (*internal*), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*growth and learn*), sementara *value for money* mempunyai tiga unsur utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. *Value For Money* adalah inti pengukuran kinerja organisasi sektor publik karena kinerja pemerintah tidak bisa dinilai dari sisi *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama.

Sektor pariwisata di Kota Manado termasuk sektor yang harus ditumbuh kembangkan, mengingat potensi kepariwisataan yang sudah ada maupun yang menjadi calon obyek wisata sudah memenuhi persyaratan dari kuantitas umum antara lain: fasilitas umum, serta sarana penunjang lainnya yang cukup memadai. Namun, sejak awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh kehadiran wabah virus Covid-19. Di Indonesia sendiri virus Covid-19 menyebar mulai dari awal maret tahun 2020 termasuk di Kota Manado. Sejak menyebarnya virus Covid-19 banyak membuat aktivitas perekonomian dunia terancam melemah. Sektor pariwisata yang terdiri dari tur wisata, penginapan, kendaraan juga hal-hal lainnya yang membantu perkembangan industri pariwisata lainnya juga terkena imbasnya. Kunjungan wisatawan mengalami penurunan sejak awal tahun 2020. Pasalnya banyak negara termasuk Indonesia, khususnya Kota Manado, telah memberlakukan penutupan dan penguncian di wilayahnya. Penanganan dampak pandemi Covid-19 sampai sekarang masih menjadi prioritas alokasi dana dalam APBD Perubahan ini. Hal itu sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Selain itu, juga sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 38 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Keuangan Negeri untuk Penanganan Pandemi Covid-19.

Dinas Pariwisata Kota Manado merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan dibidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah juga merasakan dampak dari virus Covid-19 ini dikarenakan adanya pemangkasan anggaran yang dilakukan karena upaya memutus mata rantai virus Covid-19. Anggaran belanja langsung menurut program dan kegiatan yang seharusnya berjumlah Rp. 23.958.470.000,00 berubah menjadi Rp. 14.217.712.000,00. Dalam menciptakan kepariwisataan yang berkualitas diperlukan adanya program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, meskipun banyak kendala yang ditimbulkan oleh dampak dari pandemi Covid-19 pada tahun 2020, perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk memastikan program kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.. Pengukuran kinerja ini akan berperan penting dalam menentukan kinerja Dinas Pariwisata Kota Manado dalam melaksanakan program kegiatan pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja program kegiatan Dinas Pariwisata Kota Manado berdasarkan konsep Value For Money ditinjau dari unsur Ekonomi, Efisiensi, dan Efektivitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019:1), akuntansi bertujuan untuk mencatat, menganalisis, menghubungkan, dan melaporkan informasi yang relevan tentang bisnis atau peristiwa ekonomi dari suatu bisnis dan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan kepada berbagai pihak yang terlibat. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, dan penyusunan transaksi keuangan yang berlangsung secara sistematis dan kronologis dalam bentuk laporan keuangan untuk langkah pengambilan keputusan (Punairawan dan Sastroatmodjo 2021:1).

2.2. Akuntansi Pemerintahan

Hasanah dan Fauzi (2017:1), menyatakan bahwa akuntansi pemerintahan merupakan tindakan memberikan layanan untuk penyediaan informasi keuangan pemerintah berdasarkan pendaftaran, klasifikasi, ringkasan dan interpretasi informasi keuangan.

2.3. Kinerja

Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan/rencana/kebijakan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi dalam suatu perencanaan strategis organisasi (Mahsun 2015:157). Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut tingkat pencapaian atau keberhasilan individu atau kelompok individu. Kinerja hanya dapat diketahui jika individu atau kelompok individu tersebut memiliki kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Indra Bastian (2015:274), Kinerja merupakan interpretasi pencapaian pelaksanaan suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi.

2.4. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah proses mengevaluasi kemajuan suatu pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi: penggunaan sumber daya yang efisien dalam produksi barang dan jasa; kualitas barang dan jasa (betapa baiknya barang dan jasa diberikan kepada pelanggan dan sejauh mana pelanggan puas); hasil proses dibandingkan dengan tujuan yang dimaksudkan; efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. (Mahsun 2015:157).

2.5. Value For Money

Value For Money adalah konsep penyelenggaraan lembaga publik didasarkan dalam tiga unsur utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo 2018:4). Sedangkan arti dari unsur-unsur tersebut yaitu:

- a. Ekonomi merupakan interaksi pasar dengan *input* di mana barang dan jasa diperoleh dengan standar mutu yang dipersyaratkan dengan harga yang terjangkau (Bastian: 2015:280). Mardiasmo (2018:4) menyatakan bahwa ekonomi yaitu ketersediaan produk berkualitas dengan harga terendah. Ekonomi adalah perbandingan sumber daya dan nilai investasi yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terpaut sejauh mana lembaga pemerintah mengurangi sumber daya produksi sambil menghindari biaya yang tidak perlu. Sebuah kegiatan dikatakan ekonomis asalkan dapat membatasi pengeluaran yang kurang penting.
- b. Efisiensi merupakan interaksi *input* dan *output* dimana barang dan jasa yang diperoleh untuk organisasi dipakai dalam menggapai *output* yang diinginkan (Bastian 2015:280). Mardiasmo (2018:4) menyatakan bahwa efisiensi yaitu memperoleh *output* tertinggi menggunakan *input* seminimal mungkin atau menggunakan *input* yang minimal untuk menggapai hasil tertinggi. Jika suatu tujuan dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang minimal, suatu kegiatan dapat dikatakan efisien.
- c. Efektivitas ialah interaksi *output* dan tujuan, dimana efektivitas dihitung dengan mengetahui seberapa berpengaruhnya tingkat *output* dan strategi organisasi dalam menggapai sasaran yang sudah ditentukan. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo (2018:4) yaitu tingkat pencapaian hasil program dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebuah kegiatan dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

2.6. Langkah-Langkah Pengukuran Value For Money

a. Pengukuran Ekonomi

Pengukuran ekonomi meninjau informasi yang dipakai. Pengukuran ekonomi membutuhkan informasi anggaran pengeluaran dan realisasinya. Untuk mengetahui tingkat keekonomian anggaran dapat dilihat pada konsep penganggaran yang dibuat oleh organisasi sektor publik. Cara untuk menghitung tingkat ekonomi yaitu (Mahmudi 2015:84):

$$Ekonomi = \frac{Inmut}{Nilai Input} \times 100\%$$

Input menurut Mardiasmo (2018:5) yaitu sumber data yang dipakai untuk mengimplementasikan strategi dan fungsi program. Jadi *input* pada penelitian ini yaitu realisasi anggaran, diketahui bahwa realisasi anggaran ialah jumlah dana yang masuk ke dalam organisasi yang akan dipakai buat mencukupi kebutuhan organisasi. Nilai *input* yaitu sejumlah dana yang disediakan oleh organisasi untuk mencukupi kebutuhan organisasi. Sehingga nilai *input* pada penelitian ini bisa dinyatakan sebagai anggaran atau target.

Kriteria kinerja sektor publik yang dapat disebut ekonomis yaitu sebagai berikut (Mahsun 2016:186):

- a) Apabila ditemukan nilai kurang dari 100% artinya ekonomis
- b) Apabila ditemukan nilai sama dengan 100% artinya ekonomis berimbang
- c) Apabila ditemukan nilai lebih dari 100% artinya tidak ekonomis

b. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi dihitung menggunakan rasio antara *output* dan *input*. Semakin tinggi *output* dibandingkan *input*, sehingga bertambah pula efisiensi dari organisasi. Tingkat efisiensi diukur dengan rumus (Mahmudi 2015:85):

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input} \times 100\%$$

Output adalah hasil yang diperoleh dari suatu program, aktivitas, dan kebijakan. Sehingga pada penelitian ini yang dimaksud dengan *output* ialah presentase hasil yang terdapat dari suatu aktivitas. *Input* yang akan dibandingkan dengan *output* untuk menetapkan tingkat efisiensi merupakan presentase nilai ekonomi, yaitu hasil yang diperoleh dari perbandingan antara realisasi anggaran dan anggaran.

Kriteria kinerja sektor publik yang dapat disebut efisien yaitu sebagai berikut (Mahsun 2016:187):

- a) Apabila ditemukan nilai kurang dari 100% artinya tidak efisien
- b) Apabila ditemukan nilai sama dengan 100% artinya efisiensi berimbang
- c) Apabila ditemukan nilai lebih dari 100% artinya efisien

c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas yaitu ukuran keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil memenuhi sasarannya, sehingga bisa dikatakan bahwa organisasi tersebut telah beroperasi secara efektif. Efektivitas tidak menentukan mengenai sebanyak apakah biaya yang dikeluarkan selagi memenuhi sasaran tersebut. Efektivitas hanya mementingkan apakah organisasi tersebut sudah memenuhi tujuan yang diharapkan (Mardiasmo 2018: 134). Tingkat efektivitas dapat diukur dengan rumus (Mahmudi 2015:187):

$$Efektivitas = \frac{Outcome}{Output} \times 100\%$$

Outcome adalah dampak suatu program pada masyarakat, sementara *output* yaitu sebuah pencapaian dari suatu program yang dilaksanakan oleh organisasi.

Kriteria kinerja sektor publik yang dapat disebut efektif yaitu sebagai berikut (Mahsun 2016:187):

- a) Apabila ditemukan nilai kurang dari 100% artinya tidak efektif
- b) Apabila ditemukan nilai sama dengan 100% artinya efektivitas berimbang
- c) Apabila ditemukan nilai lebih dari 100% artinya efektif

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Pariwisata Kota Manado yang bertempat di Jalan. E.A Mangindaan, Titiwungen Sel, Kecamatan Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2021.

3.3. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai yaitu data kualitatif. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi

3.4. Metode dan Proses Analisis

Metode analisis pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menguraikan secara rinci bagaimana Dinas Pariwisata Kota Manado dalam melaksanakan program atau kegiatan yang ada dan menganalisis apakah kinerja program atau kegiatan Dinas Pariwisata Kota Manado telah memenuhi syarat *Value For Money*. Penelitian ini menggunakan proses analisis yang dikemukakan oleh (Mails & Huberman dalam Sugiyono 2017: 132), yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Penyajian Data (*Data Disply*)
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Klasifikasi Data*)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1. Pengukuran Kinerja Dinas Pariwisata Kota Manado

Kinerja Dinas Pariwisata Kota Manado diukur berdasarkan tingkat pencapaian sasaran dari pelaksanaan program atau kegiatan. Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran kemudian dari hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis yang terkait dengan pembangunan Kota Manado sebagai Kota Model Ekowisata. Dinas Pariwisata Kota Manado dalam mengukur kinerja tentunya memperhatikan

Indikator Kinerjanya. Indikator Kinerja sudah di susun dalam Rencana Strategis (RENSTRA) yang direncanakan akan dicapai selama 5 tahun. Indikator Kinerja ini ditentukan dengan memenuhi 5 syarat penentuan yang disingkat dengan isitilah *SMART*. Metode *SMART* ini merupakan singkatan dari kata *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*.

Dalam penentuan indikator baik nama maupun angka, dan target indikator baik satuan persen ataupun jumlah itu disesuaikan dengan nama indikatornya. Contohnya indikator jumlah kunjungan wisatawan satuannya orang, persentase destinasi wisata yang dikembangkan satuannya persen selanjutnya ada tingkat hunian hotel satuannya persen dan juga ada persentase industri pariwisata yang bersertifikat tentu satuannya persen. Biasanya untuk tingkat hunian hotel Dinas Pariwisata Kota Manado mengambil data pada hotel – hotel bintang 3 – 5 yang ada di Kota Manado. Dan untuk penentuan berapa banyak jumlah kunjungan wisatawan Dinas Pariwisata Kota Manado menggunakan mekanisme *Tren* dengan mengevaluasi dari 10 tahun kebelakang untuk mengetahui apakah *Tren*-nya per tahun naik berapa persen.

4.1.2. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pariwisata Kota Manado

Berdasarkan acuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Manado Tahun 2016-2020 dan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kota Manado, penyusunan LAKIP Tahun 2020 Dinas Pariwisata Kota Manado didasarkan pada indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Realisasi yang dilaporkan dalam LAKIP ini adalah realisasi dari pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2020.

Untuk mencapai target dari indikator-indikator sasaran yang ada, maka diperlukan program atau kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai sasaran dan indikator sasaran. Berikut adalah Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Dinas Pariwisata Kota Manado untuk mengetahui hasil evaluasi kinerja tiap-tiap kegiatan pada tahun 2020:

Tabel 1. Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Tahun 2020

NO	PROGRAM	FISIK			KEUANGAN		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			98	2,550,592,500	2,353,605,180	92
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur			100	301,565,000	271,459,080	90
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur			100	73,750,000	72,380,000	98
4	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur			80	10,000,000	-	0
5	Program Pemasaran Pariwisata			90	4,782,154,000	3,831,008,492	80
6	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata			82	544,540,000	488,434,050	90
7	Program Pengembangan Kemitraan			98	5,955,110,500	5,594,531,389	94
	JUMLAH			93	14,217,712,000	12,611,418,191	89

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Manado

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis *Value For Money* elemen Ekonomi

Tabel 2. Pengukuran Ekonomi Program Dinas Pariwisata Kota Manado Tahun 2020

Program	Nilai <i>Input</i> (Rp)	<i>Input</i> (Rp)	Tingkat Ekonomi (%)
Pelayanan Administrasi Perkantoran	2,550,592,500	2,353,605,180	92
Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	301,565,000	271,459,080	90
Peningkatan Disiplin Aparatur	73,750,000	72,380,000	98
Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	10,000,000	-	0
Pengembangan Pemasaran Pariwisata	4,782,154,000	3,831,008,492	80
Pengembangan Destinasi Pariwisata	544,540,000	488,434,050	90
Pengembangan Kemitraan	5,955,110,500	5,594,531,389	94
JUMLAH	14,217,712,000	12,611,418,191	89

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengukuran ekonomi sesuai Tabel 1 maka diketahui terdapat 7 program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Manado pada tahun 2020. Selanjutnya, berdasarkan kriteria ekonomi menurut Mahsun (2016:186) menegaskan bahwa pengukuran ekonomi dikategorikan kedalam 3 kategori. Jika diperoleh hasil pengukuran ekonomi dibawah 100% kinerja tersebut dikatakan telah ekonomis sedangkan jika diperoleh sama dengan 100% maka dikatakan bahwa kinerja kegiatan tersebut ekonomis berimbang, dan terakhir jika diperoleh diatas dari 100% maka dapat dikatakan bahwa kinerja tersebut tidak ekonomis. Dengan demikian berdasarkan hasil yang ada pada Tabel 2 dan dikaitkan dengan kriteria pengukuran ekonomi dari Mahsun (2016: 186) maka Dinas Pariwisata Kota Manado mendapatkan nilai ekonomis karena pada keseluruhan program kegiatan mendapatkan nilai dibawah 100% yang artinya Dinas Pariwisata Kota Manado mampu melakukan penghematan pada tiap-tiap program yang telah dilaksanakan. Diketahui bahwa pada program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur merupakan program kegiatan dengan ekonomis tertinggi yaitu 0% dikarenakan anggaran yang telah disediakan tidak dicairkan namun kegiatan tersebut tetap terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan informan selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan Dinas Pariwisata Kota Manado mengatakan hal ini dikarenakan terjadinya pemangkasan anggaran pada tahun 2020 yang disebabkan karena pandemi Covid-19 sehingga membuat Dinas Pariwisata Kota Manado melakukan penghematan dengan meminimalisir anggaran yang akan digunakan.

4.2.2. Analisis *Value For Money* elemen Efisiensi

Tabel 3. Pengukuran Efisiensi Program Dinas Pariwisata Kota Manado Tahun 2020

Program	Input (%)	Output (%)	Tingkat Efisiensi (%)
Pelayanan Administrasi Perkantoran	92	98	107
Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	90	100	111
Peningkatan Disiplin Aparatur	98	100	102
Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	0	80	0
Pengembangan Pemasaran Pariwisata	80	90	112
Pengembangan Destinasi Pariwisata	90	82	91
Pengembangan Kemitraan	94	98	104
JUMLAH	78	93	119

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi sesuai Tabel 3 maka diketahui terdapat 7 program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Manado. Selanjutnya, berdasarkan kriteria efisiensi menurut Mahsun (2016:187) menegaskan bahwa pengukuran efisiensi dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu jika nilai yang diperoleh lebih dari 100% maka kinerja kegiatan tersebut dapat dikatakan efisien, jika nilai yang diperoleh sama dengan 100% maka kinerja kegiatan tersebut dikatakan efisien berimbang, dan jika nilai yang diperoleh kurang dari 100% maka kinerja kegiatan tersebut dikatakan tidak efisien. Dengan demikian berdasarkan hasil yang ada pada Tabel 3 dikaitkan dengan kriteria pengukuran efisiensi dari Mahsun (2016:187) maka diketahui bahwa dari 7 program kegiatan yang telah dilaksanakan, 6 program diantaranya mendapat nilai lebih dari 100% yang artinya program tersebut telah berjalan dengan efisien. Namun, terdapat 1 program yang tidak efisien yaitu program Pengembangan Destinasi Pariwisata. Diketahui program yang dimaksudkan tidak efisien akibat *output* (keluaran) sebanyak 82% lebih rendah dibandingkan dengan *input* sebanyak 90%. Hal ini disebabkan target keluaran program yang telah ditetapkan yaitu 6 kegiatan, sementara realisasinya hanya mencapai 3 kegiatan. Penyebab program tersebut tidak efisien yaitu dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 di Kota Manado maka dalam rangka upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan menjalankan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dengan menghindari kerumunan selain itu juga untuk memenuhi himbauan dari Menteri Keuangan dalam rangka refocusing adalah dengan menunda atau membatalkan kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak lagi relevan atau tidak dalam koridor prioritas, Dinas Pariwisata Kota Manado memutuskan untuk tidak melanjutkan 3 kegiatan yang seharusnya sudah ada didalam target kegiatan dalam program yang akan dilaksanakan pada tahun 2020.

Sehingga dapat diketahui bahwa secara keseluruhan program kegiatan pada tahun 2020 Dinas Pariwisata Kota Manado dalam menjalankan program kegiatan yang ada mendapatkan nilai efisien dengan tetap mengevaluasi dan meningkatkan kinerja program yang kurang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal ditahun mendatang.

4.2.3. Analisis *Value For Money* elemen Efektivitas

Tabel 4. Pengukuran Efektivitas Program Dinas Pariwisata Kota Manado Tahun 2020

Program	Outcome (%)	Output (%)	Tingkat Efektivitas (%)
Pelayanan Administrasi Perkantoran	100	98	102
Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	100	100	100
Peningkatan Disiplin Aparatur	100	100	100
Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	100	80	125
Pengembangan Pemasaran Pariwisata	100	90	111
Pengembangan Destinasi Pariwisata	100	82	122
Pengembangan Kemitraan	100	98	102
JUMLAH	100	93	108

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas sesuai Tabel 4 maka diketahui terdapat 7 program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Manado. Selanjutnya, berdasarkan kriteria efektivitas menurut Mahsun (2016:87) jika nilai yang diperoleh lebih dari 100% maka kinerja kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif, jika nilai yang diperoleh sama dengan 100% maka kinerja kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif berimbang, dan jika nilai yang diperoleh kurang dari 100% maka kinerja kegiatan tersebut dikatakan tidak efektif. Dengan demikian berdasarkan hasil yang ada pada Tabel 4 dan dikaitkan pada kriteria kinerja pengukuran efektivitas menurut (Mahsun 2016:186) maka diperoleh hasil bahwa kinerja dari semua program kegiatan Dinas Pariwisata Kota Manado pada tahun 2020 telah berjalan dengan efektif. Dengan kata lain bahwa tiap-tiap program kegiatan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari unsur Ekonomi kinerja program Dinas Pariwisata Kota Manado tahun 2020 telah ekonomis. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Manado mampu mengelola anggaran secara tepat dan mampu melakukan penghematan. Selanjutnya, dari unsur Efisiensi kinerja program Dinas Pariwisata Kota Manado tahun 2020 telah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Manado mampu mengelola sumber daya dengan baik yakni menggunakan *input* dengan serendah-rendahnya untuk menghasilkan *output* yang besar. Namun masih diperlukan peningkatan serta evaluasi untuk 1 program kegiatan yang tidak efisien sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal untuk kedepannya. Terakhir, dari unsur Efektivitas kinerja program Dinas Pariwisata Kota Manado tahun 2020 telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Manado mampu mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan pada tiap-tiap program yang telah dilaksanakan. Sehingga pengukuran kinerja program kegiatan Dinas Pariwisata Kota Manado pada tahun 2020 jika diukur menggunakan konsep *Value For Money* dapat dikatakan baik atau telah memenuhi syarat-syarat *Value For Money* yaitu ekonomis, efisien, dan efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan yaitu:

1. Dapat mempertahankan kinerja untuk tahun-tahun yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pada tiap-tiap program kegiatan dan mampu mencapai tujuan serta sasaran yang diharapkan.
2. Diharapkan dapat memperhatikan kembali kinerjanya sehingga setiap target dalam program dan kegiatan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan dapat menghasilkan *output* yang lebih sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara maksimal. Khususnya untuk program Pengembangan Destinasi Pariwisata diharapkan mampu memperbaiki kinerja dalam melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan yang ada pada program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Edisi Cet Tujuh. Erlangga. Jakarta
- Dwinanda, Yosie. 2018. *Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Pada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Fitriani. 2017. *Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gare, Melchior Eugenndori. 2017. *Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Value For Money (Studi Kasus Pada Klinik Adhiwarga Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hasanah, N., dan Fauzi, A. 2017. *Akuntansi Pemerintahan*. In Media. Bogor
- IAI. *Modul Level Dasar Akuntansi Keuangan*.
<http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/usas/AD/mobile/index.html#p=9>. 23 April 2021. (17:28)
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.
- Mahsun, Muhamad. 2016. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pancanugraha, Indra. 2017. *Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Poso Tahun 2013-2014*. *Jurnal Katalogis* 5(6): 20-27
- Purnairawan, E. dan S. Sastroadmodjo. 2021. *Pengantar akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Putri, Nur Zeni Amalia. 2020. *Analisis Value For Money Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, V. Wiranta. 2015. *Akuntansi Sektor Publik Teori Konsep Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
-